

## **Kepatuhan Disiplin Mahasiswa : Studi Kasus Pada Mahasiswa Ppkn 2023 Universitas Sebelas Maret**

Muhammad Jundi Robbani  
Universitas Sebelas Maret  
[muh.jundiobbani@student.uns.ac.id](mailto:muh.jundiobbani@student.uns.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku disiplin mahasiswa PPKn angkatan 2023 Universitas Sebelas Maret, khususnya terkait keterlambatan dan ketidakhadiran dalam perkuliahan. Masalah kedisiplinan menjadi perhatian karena sejumlah mahasiswa menunjukkan pola kehadiran yang tidak konsisten pada beberapa mata kuliah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pengalaman, alasan pribadi, serta cara mahasiswa memaknai perilaku disiplin mereka. Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan terdiri atas enam mahasiswa, tiga mahasiswa sering terlambat dan tiga mahasiswa jarang terlambat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, pengodean, kategorisasi, serta penarikan tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disiplin mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti regulasi diri, manajemen waktu, dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti gaya pembukaan kelas oleh dosen, suasana belajar, dan persepsi terhadap aturan akademik. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri baik cenderung hadir tepat waktu, sedangkan yang menghadapi hambatan personal menunjukkan pola keterlambatan yang berulang. Selain itu, cara dosen membuka kelas terbukti memengaruhi tingkat motivasi kehadiran mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan disiplin tidak dapat hanya mengandalkan aturan presensi, tetapi perlu didukung kesiapan internal mahasiswa dan lingkungan perkuliahan yang kondusif.

**Kata kunci:** kedisiplinan, mahasiswa, keterlambatan, regulasi diri, kualitatif.

### **Abstrak**

*This study aims to describe the disciplinary behavior of students in the 2023 cohort of the Civic Education Study Program at Universitas Sebelas Maret, particularly regarding lateness and absenteeism in lectures. Issues of discipline have drawn attention as several students demonstrated inconsistent attendance patterns in certain courses. This research employs a descriptive qualitative approach to explore students' experiences, personal reasons, and their interpretations of disciplinary behavior. Informants were selected through purposive sampling and consisted of six students, three students are often late and three students are rarely late. Data were collected through in-depth interviews, non-participatory observations, and document analysis, and were analyzed through data reduction, coding, categorization, and thematic interpretation. The findings indicate that students' disciplinary behavior is influenced by internal factors such as self-regulation, time management, and learning motivation, as well as external factors such as lecturers' opening strategies, the learning atmosphere, and perceptions of academic regulations. Students with strong self-regulation tended to arrive on time, while those facing personal*

*challenges exhibited recurring patterns of lateness. Additionally, lecturers' approaches to opening classes were found to significantly affect students' attendance motivation. This study highlights that fostering discipline cannot rely solely on attendance policies but must be supported by both students' internal readiness and a conducive learning environment.*

**Keywords:** *discipline, university students, lateness, self-regulation, qualitative research.*

## **Pendahuluan**

Disiplin akademik merupakan fondasi penting dalam menjaga kualitas proses pendidikan tinggi. Kedisiplinan tercermin melalui kepatuhan mahasiswa terhadap aturan perkuliahan, termasuk ketepatan waktu dan konsistensi kehadiran. Perilaku disiplin memberi pengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran karena proses belajar yang teratur memperkuat struktur interaksi antara dosen dan mahasiswa (Gibson et al., 2012). Ketika perilaku ini melemah, dinamika kelas melebur dan pencapaian kompetensi menjadi kurang optimal.

Fenomena penurunan disiplin mulai terlihat pada sebagian mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2023 Universitas Sebelas Maret. Beberapa dosen melaporkan meningkatnya jumlah mahasiswa yang datang terlambat pada mata kuliah tertentu, bahkan ada yang berulang kali tidak hadir tanpa alasan jelas. Situasi ini memengaruhi alur pembelajaran yang seharusnya berlangsung terarah dan partisipatif. Menurut Tinto (2012), ketidakteraturan kehadiran mengurangi derajat keterlibatan akademik dan berpotensi menurunkan motivasi belajar mahasiswa pada jangka panjang.

Perilaku tidak disiplin biasanya muncul akibat interaksi antara faktor internal dan eksternal. Kepercayaan diri, regulasi diri, serta kemampuan mengelola waktu berperan besar dalam menentukan stabilitas perilaku akademik (Bandura, 1997; Zimmerman, 2002). Mahasiswa yang kesulitan mengatur jadwal kuliah, organisasi, pekerjaan sampingan, maupun tekanan akademik lainnya cenderung lebih rentan terlambat atau absen. Selain itu, pemahaman mahasiswa terhadap aturan akademik sering kali tidak konsisten, meskipun universitas telah menetapkan panduan kedisiplinan yang cukup jelas (Universitas Sebelas Maret, 2023). Situasi tersebut menunjukkan perlunya telaah mendalam mengenai pengalaman dan pola perilaku disiplin mahasiswa.

Untuk memahami persoalan ini secara utuh, penelitian kualitatif menjadi pilihan tepat karena mampu menggali makna, alasan, dan persepsi mahasiswa melalui penjelasan mereka secara langsung (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri bentuk pelanggaran yang paling sering terjadi, faktor penyebab keterlambatan dan ketidakhadiran, serta cara mahasiswa menafsirkan aturan disiplin yang berlaku. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), analisis kualitatif dapat menangkap dinamika perilaku yang tidak selalu dapat dijelaskan melalui angka.

Penelitian ini berupaya memberikan gambaran mendalam mengenai kepatuhan disiplin mahasiswa PPKn 2023 UNS melalui eksplorasi pengalaman dan pandangan mereka. Hasil kajian diharapkan dapat mendukung program studi dalam merumuskan strategi pembinaan disiplin yang lebih tepat, adaptif, dan sesuai kebutuhan mahasiswa masa kini.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menelaah perilaku disiplin mahasiswa PPKn angkatan 2023 Universitas Sebelas Maret. Pendekatan

ini dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap pengalaman, alasan pribadi, serta pola pemaknaan mahasiswa atas keterlambatan dan ketidakhadiran secara mendalam. Pendekatan kualitatif juga dinilai mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena melalui data naratif yang diperoleh langsung dari informan, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dan Poth (2018) bahwa penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi makna yang dikonstruksi oleh partisipan.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) UNS. Informan penelitian berjumlah delapan orang, dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan relevansi dan kesesuaian karakteristik dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Informan terdiri atas enam mahasiswa PPKn angkatan 2023 dengan variasi tingkat kedisiplinan, tiga mahasiswa yang sering terlambat dan 3 mahasiswa jarang terlambat atau bahkan tidak pernah. Jumlah ini dipandang memadai karena memungkinkan keberagaman perspektif serta mendukung ketercapaian kejenuhan data (data saturation), seperti yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali pengalaman dan persepsi informan tanpa kehilangan arah penelitian. Proses wawancara berlangsung selama 30–60 menit dan direkam setelah mendapatkan persetujuan dari informan. Prosedur ini sejalan dengan pedoman wawancara kualitatif ala Moleong (2019), yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan kedalaman eksplorasi. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi pada beberapa sesi perkuliahan untuk mencatat pola kedisiplinan, interaksi mahasiswa, serta respon dosen. Dokumen seperti presensi kelas, silabus, dan peraturan akademik dianalisis sebagai bagian dari triangulasi data.

Analisis data mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), meliputi reduksi data, pemberian kode (coding), pengelompokan kategori, dan penarikan tema utama. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dari wawancara, observasi, dan dokumen. Pengodean dilakukan secara terbuka untuk menemukan pola awal, dilanjutkan dengan pengelompokan kode menjadi kategori seperti penyebab keterlambatan, faktor internal, faktor eksternal, persepsi terhadap aturan kehadiran, dan dampak perilaku disiplin. Tema-tema utama kemudian dirumuskan melalui proses analisis yang berulang untuk memastikan kedalaman interpretasi dan konsistensi makna.

Keabsahan data dijaga melalui beberapa strategi, yakni member checking, triangulasi sumber dan teknik, audit trail, serta confirmability. Member checking dilakukan dengan meminta beberapa informan memeriksa kembali ringkasan hasil wawancara untuk memastikan akurasi interpretasi (Creswell & Poth, 2018). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Audit trail dicatat untuk menjamin transparansi proses penelitian. Selain itu, keterlibatan rekan sejawat dalam menilai proses analisis digunakan untuk menjaga objektivitas hasil.

Seluruh proses penelitian mematuhi prinsip etika penelitian. Informan diberi informasi mengenai tujuan penelitian, hak kerahasiaan, serta kebebasan untuk mengundurkan diri kapan saja. Identitas informan disamarkan menjadi sebutan umum seperti “salah seorang mahasiswa” atau “seorang dosen pengampu” untuk menjaga privasi. Rekaman wawancara, transkrip, dan dokumen penelitian disimpan secara aman dan hanya dapat diakses oleh peneliti.

Metodologi ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai perilaku disiplin mahasiswa, faktor penyebab ketidakpatuhan, serta bagaimana aturan akademik dipersepsi oleh berbagai pihak dalam program studi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil**

#### **Pola Kehadiran Mahasiswa**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pola kehadiran mahasiswa PPKn angkatan 2023 UNS berada pada spektrum yang cukup beragam. Sebagian mahasiswa mampu mempertahankan kehadiran tepat waktu pada sebagian besar pertemuan kuliah. Mereka menjelaskan bahwa kedisiplinan tersebut muncul karena adanya kesadaran akademik yang tinggi, komitmen menjaga performa belajar, serta kebiasaan mengatur waktu secara terstruktur. Hal ini tampak dari kebiasaan mereka mempersiapkan perlengkapan kuliah pada malam hari, menyalakan alarm berlapis, dan berangkat lebih awal untuk mengantisipasi hambatan perjalanan. Temuan ini menunjukkan adanya kapasitas regulasi diri yang baik sebagaimana dikemukakan Zimmerman (2002).

Di sisi lain, terdapat pula mahasiswa yang menunjukkan pola kehadiran tidak konsisten. Mereka mengaku sering terlambat terutama pada kelas pagi. Beberapa di antaranya menyebutkan bahwa tidur larut dan aktivitas organisasi menjadi faktor yang membuat mereka kesulitan membangun ritme belajar yang stabil. Sebagian mahasiswa lainnya menunjukkan pola campuran: mereka bisa hadir tepat waktu pada perkuliahan tertentu, namun mengalami keterlambatan pada jadwal yang dianggap lebih berat atau kurang menarik. Hal ini memperlihatkan bahwa pola kehadiran merupakan hasil interaksi berbagai faktor personal dan situasional.

#### **Faktor yang Mendorong Kehadiran Tepat Waktu**

Hasil penelitian mengungkap bahwa motivasi intrinsik adalah faktor paling dominan dalam mendorong kedisiplinan. Mahasiswa yang hadir tepat waktu cenderung memiliki kebutuhan akademik yang kuat, seperti memahami materi sejak awal, mengikuti alur penjelasan dosen, serta menjaga partisipasi dalam diskusi. Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat dan dorongan internal berperan besar dalam mengarahkan perilaku seseorang, termasuk dalam konteks kehadiran mahasiswa.

Selain motivasi intrinsik, beberapa mahasiswa menyebut adanya dorongan dari lingkungan sosial, seperti mengikuti ritme teman yang disiplin atau dorongan kelompok belajar. Faktor lain adalah strategi mengajar dosen, terutama ketika dosen membuka kelas dengan rangkuman materi, tujuan pembelajaran, atau pemantik diskusi. Mahasiswa merasa bagian awal perkuliahan adalah informasi penting yang tidak boleh dilewatkan.

#### **Faktor yang Menghambat Kehadiran**

Pada kelompok mahasiswa yang kurang disiplin, hambatan kehadiran dipengaruhi oleh faktor internal seperti kelelahan, manajemen waktu yang tidak efektif, serta kecenderungan menunda. Beberapa mahasiswa mengaku tidur larut akibat aktivitas organisasi atau pengerjaan tugas, sehingga bangun kesiangan dan tidak siap untuk kelas paginya. Meski faktor eksternal seperti cuaca buruk atau kemacetan lalu lintas disebutkan,

hambatan tersebut tidak menjadi penyebab utama. Temuan ini mendukung teori Bandura (1997) bahwa perilaku merupakan hasil dari interaksi kompleks antara personal, lingkungan, dan pengalaman sebelumnya.

Beberapa mahasiswa juga menyebut bahwa kurangnya rasa urgensi terhadap materi awal perkuliahan membuat mereka kurang termotivasi menjaga ketepatan waktu.

### **Peran Dosen dalam Mempengaruhi Motivasi**

Sebagian besar mahasiswa disiplin menilai bahwa cara dosen membuka kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi kehadiran. Ketika dosen membuka kelas dengan penjelasan terstruktur, pengantar yang menyeluruh, atau topik pemantik yang menarik, mahasiswa merasa terdorong untuk hadir lebih awal agar tidak kehilangan bagian penting tersebut. Tinto (2012) menjelaskan bahwa interaksi awal antara mahasiswa dan dosen merupakan penentu penting dalam membangun keterlibatan akademik.

Namun, beberapa mahasiswa lain mengungkapkan bahwa pengaruh dosen cenderung rendah dibandingkan faktor internal mereka sendiri. Bagi kelompok ini, kesiapan belajar dan manajemen waktu menjadi aspek utama dalam menentukan ketepatan kehadiran.

### **Persepsi terhadap Aturan Presensi**

Mayoritas mahasiswa memandang bahwa aturan presensi yang diberlakukan oleh program studi mampu membantu mereka menjaga kedisiplinan. Mereka merasa bahwa adanya batas toleransi absen memberikan dorongan untuk lebih berhati-hati dalam mengatur kehadiran. Hal ini sejalan dengan pandangan Gibson et al. (2012) bahwa aturan formal organisasi memiliki fungsi sebagai instrumen pengendalian perilaku.

Namun, terdapat pula mahasiswa yang menilai bahwa aturan presensi tidak sepenuhnya efektif. Menurut mereka, efektivitas aturan tetap bergantung pada motivasi internal mahasiswa. Mereka merasa bahwa aturan hanya bekerja pada mahasiswa yang memang memiliki komitmen pribadi yang kuat.

## **B. Pembahasan**

### **Kedisiplinan sebagai Refleksi Regulasi Diri Mahasiswa**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pola kehadiran stabil memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih matang. Kebiasaan mempersiapkan kebutuhan belajar, mengatur prioritas akademik, serta menjaga konsistensi waktu merupakan indikator kuat dari kemampuan mengelola perilaku secara efektif. Hal ini selaras dengan konsep yang dikemukakan Zimmerman (2002), bahwa regulasi diri membantu mahasiswa memonitor kemajuan akademik dan menyesuaikan strategi belajar. Sebaliknya, mahasiswa yang sering terlambat menunjukkan lemahnya pengaturan waktu dan sulit membangun rutinitas belajar yang konsisten. Hal ini memperlihatkan bahwa disiplin bukan hanya perilaku, tetapi merupakan gambaran kemampuan psikologis yang lebih mendalam.

### **Keterkaitan Faktor Personal dan Lingkungan**

Hasil penelitian menegaskan bahwa kedisiplinan mahasiswa tidak bisa dipahami hanya dari sisi personal atau lingkungan saja. Seperti yang dijelaskan Bandura (1997), perilaku dipengaruhi oleh interaksi antara individu, lingkungan sosial, dan pengalaman belajar. Mahasiswa yang aktif berorganisasi, misalnya, memiliki beban yang lebih berat

sehingga sering menghadapi dilema dalam menentukan prioritas antara kegiatan akademik dan non-akademik.

Perbedaan preferensi belajar, kebutuhan istirahat, dan kondisi psikologis juga memengaruhi keterlambatan mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan pentingnya keseimbangan antara tekanan lingkungan dengan kesiapan internal mahasiswa.

### **Pembukaan Kelas oleh Dosen dan Dampaknya bagi Mahasiswa**

Strategi pembukaan kelas terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kehadiran tepat waktu. Ketika dosen memulai kelas dengan tujuan pembelajaran yang jelas atau topik yang menarik, mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk hadir lebih awal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tinto (2012) bahwa kualitas interaksi akademik awal dapat meningkatkan rasa keterikatan mahasiswa terhadap kelas.

Namun, variasi persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa stimulus eksternal seperti peran dosen hanya efektif jika didukung motivasi internal yang kuat.

### **Aturan Presensi sebagai Mekanisme Pengendalian Perilaku**

Aturan presensi memegang peran penting dalam membentuk pola kehadiran. Sebagian mahasiswa merasa aturan tersebut membantu mereka mengontrol jadwal dan menjaga stabilitas kehadiran. Gibson et al. (2012) menyatakan bahwa aturan dalam organisasi dapat menjadi pedoman yang membimbing perilaku anggota agar tetap sesuai norma.

Meskipun demikian, temuan menunjukkan bahwa aturan ini tidak efektif pada mahasiswa yang memiliki motivasi internal rendah. Mereka tetap menunjukkan perilaku terlambat meskipun peraturan berlaku secara ketat.

### **Implikasi Upaya Peningkatan Disiplin Mahasiswa**

Dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan mahasiswa perlu dilakukan melalui dua strategi utama:

Peningkatan regulasi diri mahasiswa

- penguatan manajemen waktu
- peningkatan kesadaran akademik
- pengembangan prioritas belajar

(Zimmerman, 2002; Ajzen, 1991)

Peran aktif dosen dalam menciptakan pembelajaran yang menarik sejak awal

- memberikan tujuan pembelajaran dengan jelas
- memulai kelas dengan stimulus intelektual
- konsisten dalam pembukaan dan alur perkuliahan

(Tinto, 2012)

Kedua strategi ini perlu berjalan selaras untuk membentuk lingkungan akademik yang mendukung perilaku disiplin.

### **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kehadiran mahasiswa PPKn angkatan 2023 Universitas Sebelas Maret dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berperan kuat meliputi kemampuan regulasi diri,

manajemen waktu, motivasi belajar, dan kesadaran pribadi untuk menjaga komitmen akademik. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik dan memiliki motivasi kuat cenderung hadir tepat waktu serta mengikuti perkuliahan secara konsisten.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti cara dosen membuka kelas dan keberadaan aturan presensi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap pola kedisiplinan mahasiswa. Pembukaan kelas yang menarik, terstruktur, dan informatif mendorong mahasiswa untuk hadir tepat waktu karena tidak ingin melewatkan informasi awal yang penting. Aturan presensi turut berfungsi sebagai batas pengingat yang membantu mahasiswa menjaga stabilitas kehadiran, meskipun efektivitasnya bergantung pada tingkat kesadaran individu.

Secara keseluruhan, kedisiplinan mahasiswa muncul melalui interaksi antara faktor pribadi dan lingkungan akademik. Peningkatan kedisiplinan tidak dapat hanya mengandalkan aturan formal, tetapi perlu menguatkan kemampuan regulasi diri mahasiswa serta menciptakan suasana perkuliahan yang mendukung keterlibatan sejak awal.

## Saran

### 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan regulasi diri melalui penjadwalan aktivitas harian, pengelolaan waktu yang lebih terstruktur, serta pembiasaan rutinitas sebelum perkuliahan. Keterampilan ini akan membantu mahasiswa hadir tepat waktu dan mengurangi tingkat ketidakhadiran. Selain itu, mahasiswa dianjurkan untuk lebih menyadari dampak jangka panjang dari kedisiplinan terhadap pencapaian akademik.

### 2. Bagi Dosen

Dosen dapat meningkatkan motivasi kehadiran mahasiswa dengan merancang pembukaan kelas yang lebih menarik dan informatif. Penggunaan pemantik diskusi, ringkasan materi sebelumnya, atau penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas dapat menjadi stimulus positif yang mendorong mahasiswa untuk hadir tepat waktu. Ketegasan dalam memulai kelas sesuai jadwal juga dapat memperkuat budaya disiplin.

## Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2012). *Organizations: Behavior, structure, processes (14th ed.)*. McGraw-Hill.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen (2nd ed.)*. BPFE Yogyakarta.
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Alfabeta, Edisi ke-21)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sutrino, A. (2022). *Disiplin dan karakter siswa di era pendidikan abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Terry, G., & Franklin, S. G. (2013). *Principles of management*. Irwin.
- Tinto, V. (2012). *Completing college: Rethinking institutional action*. University of Chicago Press.
- Universitas Sebelas Maret. (2023). *Peraturan Akademik Universitas Sebelas Maret Tahun 2023*. UNS Press.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2)